

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 KEDUDUKAN DAN KOORDINASI

Selama menjalani praktik kerja magang di *Xposeindoensia.com*, penulis memiliki kedudukan sebagai penulis konten. Menurut Study.com (2020, para. 1), penulis konten merupakan seorang penulis profesional yang menghasilkan konten artikel menarik untuk dipublikasikan secara *online* seperti blog atau bentuk materi berbasis web lainnya. Menurut Nielsen dalam Windyaningrum (2019, p. 122) penulis konten harus mampu mencari narasumber dan subjek yang menarik serta menghibur pembaca melalui tulisannya.

Dalam melakukan praktik kerja magang, penulis dibimbing oleh Nini Sunny selaku Redaktur Pelaksana *Xposeindoensia.com*. Materi penugasan diberikan melalui Whatsapp oleh Nini Sunny. Tema penulisan artikel yang dikerjakan oleh penulis ditentukan oleh Nini Sunny. Namun, penulis juga dapat berinisiatif dalam menentukan ide atau tema penulisan artikel yang dibuat sesuai dengan rubrik *Xposeindoensia.com* yang nantinya dikirim ke Nini Sunny. Jika terdapat kesalahan dalam artikel yang ditulis oleh penulis, maka akan dilakukannya revisi yang kemudian dikirimkan kembali ke Nini Sunny.

Penulis juga berkoordinasi dengan penulis konten lainnya untuk saling memberikan informasi terkait tema penulisan artikel yang dibuat oleh tiap - tiap orang. Praktik kerja magang dilaksanakan dari rumah. Dalam berkoordinasi dengan Nini Sunny dan penulis konten lainnya dilakukan melalui grup Whatsapp dan juga pesan pribadi.

Kerja penulis selama melakukan praktik kerja magang tidak hanya terpaku pada satu *desk*, tetapi diberikan kesempatan dalam membantu *desk* lainnya. Salah satunya adalah melakukan penyuntingan foto dan video. Selain itu, penulis diberikan kesempatan untuk melakukan liputan secara langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber.

3.2 TUGAS YANG DILAKUKAN

Penulis berperan sebagai penulis konten yang mana memiliki tugas dalam membuat artikel untuk rubrik *music*, *travel*, dan *lifestyle* setiap hari Senin hingga Minggu. Penulis membuat konten dengan materi atau tema yang telah ditentukan oleh Nini Sunny. Namun jika Nini Sunny tidak memberikan materi, penulis dibolehkan untuk membuat konten atau artikel dengan tema yang ditentukan sendiri. Tidak ada minimal konten atau artikel yang harus dikirimkan setiap harinya. Maka dari itu jika tidak diberikan tugas, penulis melakukan inisiatif dalam mencari informasi untuk membuat artikel yang kemudian dikirimkan ke Nini Sunny.

Redaktur Pelaksana, Nini Sunny akan melakukan koordinasi serta memberikan tugas kepada penulis pada pukul 09:00 WIB. Kemudian, penulis harus menyelesaikan tugas yang diberikan paling lambat pukul 17:00 melalui WhatsApp. Jika terdapat kendala yang penulis alami sehingga tidak dapat mengirim tugas secara tepat waktu, Nini Sunny akan memberikan toleransi. Namun, dengan catatan bahwa alasan keterlambatan tersebut disampaikan dengan jelas.

Dalam membuat artikel, penulis menulis berdasarkan video wawancara yang dilakukan oleh Bens Leo dengan narasumber dan menyadur berita dari media *online* yang kredibel. Maka dari itu, penulis juga mendapatkan tugas untuk menonton serta mencatat video hasil wawancara Bens Leo dengan narasumber serta melakukan riset melalui internet sebelum menulis artikel untuk rubrik *music*. Selain itu, penulis juga diberikan kesempatan untuk melakukan liputan dan melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung.

Dalam pembuatan artikel untuk rubrik *travel* dan *lifestyle* penulis tidak hanya melakukan proses menyadur, melainkan juga berdasarkan pengalaman penulis. Tidak sedikit pula foto dalam artikel yang dibuat merupakan hasil pengalaman penulis secara langsung. Dalam hal tersebut, informasi dalam artikel serta foto yang dipublikasikan merupakan hasil ketika penulis liputan ke lapangan. Selain itu, penulis juga diberikan kesempatan untuk melakukan penyuntingan foto serta video.

Tabel 3.1 Tabel Mingguan Pekerjaan Mahasiswa

| MINGGU KE | JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA |
|---|---|
| <p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">(20 Agustus – 26 Agustus 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Menonton, mencatat hasil wawancara, serta menulis artikel Bens Leo dengan Donny Hardono dan Sujiwo Tejo. c. Melakukan riset serta menulis artikel mengenai restoran dan kuliner Bandung yaitu restoran Picknick On The Roof dan The Potting Shed. |
| <p style="text-align: center;">(27 Agustus – 2 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Melakukan riset serta menulis artikel mengenai kuliner Bandung yaitu restoran Morning Glory, kuliner malam di Braga, makanan pedas khas Bandung, toko roti Sidodadi, dan Bandros <i>Cowboy</i>. c. Menonton wawancara serta mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan Erwin Gutawa. |
| <p style="text-align: center;">(3 September – 9 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Menulis artikel mengenai hasil wawancara Bens Leo dengan Erwin Gutawa dan Gita Gutawa. c. Melakukan riset serta menulis artikel mengenai pariwisata di Bali seperti rekomendasi restoran, <i>hidden gem</i>, dan rekomendasi hotel di Bali. |
| <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">(10 September – 16 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Menulis artikel mengenai pariwisata di Bali seperti rekomendasi restoran dan <i>hidden gem</i> di Bali. |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> c. Melakukan riset dan menulis artikel mengenai konser musik yang akan diselenggarakan di Indonesia. d. Menonton dan mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan Slank. e. Menulis artikel mengenai I Wayan Balawan yang merupakan gitaris asal Bali. |
| <p style="text-align: center;">5 (17 September – 23 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Melakukan riset serta menulis artikel mengenai pariwisata di Yogyakarta seperti rekomendasi tempat makan dan tempat wisata di Yogyakarta. c. Melakukan penyuntingan foto untuk konten artikel. d. Rapat melalui <i>videocall</i> WhatsApp mengenai persiapan liputan <i>grand final</i> lomba cipta lagu corona di RRI bersama Redaktur Pelaksana, Nini Sunny. |
| <p style="text-align: center;">6 (24 September – 30 September 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Rapat kedua melalui <i>videocall</i> WhatsApp mengenai persiapan liputan <i>grand final</i> lomba cipta lagu corona di RRI bersama Redaktur Pelaksana, Nini Sunny. b. Melakukan pengecekan daftar pertanyaan yang telah dibuat serta melakukan riset mengenai lomba cipta lagu corona. c. Melakukan liputan sebagai reporter pada acara grand final lomba cipta lagu corona di Auditorium Gedung RRI, Jakarta. d. Menulis artikel mengenai Lomba Cipta Lagu Corona. e. Melakukan pencadangan serta penyuntingan hasil liputan. |
| <p style="text-align: center;">7 (1 Oktober – 7 Oktober 2020)</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan. b. Menonton dan mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan Yuni Shara, Yovie Widiyanto dan Arsy Widiyanto, serta Anang dan Aurel Hermansyah. c. Menulis artikel mengenai Yuni Shara, Yovie Widiyanto dan Arsy Widiyanto, serta Anang dan Aurel Hermansyah dari hasil wawancara. |

| | |
|--|---|
| | d. Melakukan penyuntingan foto. |
| <p style="text-align: center;">8</p> <p style="text-align: center;">(8 Oktober – 20 Oktober 2020)</p> | <p>a. Berkoordinasi dengan redaktur pelaksana mengenai tugas dan materi yang akan diberikan.</p> <p>b. Melakukan riset serta membuat artikel mengenai konser musik di Jakarta dan konser virtual.</p> <p>c. Melakukan penyuntingan foto konten.</p> <p>d. Menonton dan mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan Endah & Rhesa.</p> <p>e. Melakukan penyuntingan foto.</p> <p>f. Melakukan riset serta menulis artikel mengenai tempat makan di Jakarta.</p> |

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Selama praktik kerja magang di *Xposeindonesia.com*, jumlah seluruh tulisan yang penulis buat kurang lebih 25 tulisan. Selain itu, penulis juga melakukan liputan ke lapangan sebanyak satu kali. Penulis juga melakukan sunting foto, video, serta melakukan riset dan mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan narasumber.

3.3 URAIAN PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Menurut Muslimin (2020, pp. 3-4), terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan oleh jurnalis untuk membuat sebuah berita, yakni:

- a. Kegiatan pengumpulan berita, proses mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan pemberitaannya.
- b. Kegiatan menulis berita, informasi yang telah dikumpulkan kemudian dipelajari, dipilih, dianalisa, dikelompokan, dan disusun menjadi sebuah tulisan yang sistematis.
- c. Menyebarluaskan tulisan, informasi yang telah dibuat kemudian dipublikasikan melalui media cetak, elektronik, atau internet.

Dalam melaksanakan praktik kerja magang di *Xposeindonesia.com*, penulis menerapkan dua tahapan dalam membuat berita, yaitu pengumpulan

berita dan menulis berita. Sedangkan dalam publikasi atau menyebarluaskan tulisan dilakukan oleh Redaktur Pelaksana, Nini Sunny.

Adapun lima lapisan keputusan dalam jurnalisme menurut Buel dalam Ishwara (2011, p. 119), yaitu Penugasan (*Data Assignment*), Pengumpulan (*Data Collecting*), Evaluasi (*Data evaluation*), Penulisan (*Data Writing*), dan Penyuntingan (*Data Editing*).

Dalam melaksanakan praktik kerja magang di *Xposeindonesia.com*, penulis menerapkan empat lapisan keputusan dalam jurnalisme, yaitu Penugasan (*Data Assignment*), Pengumpulan (*Data Collecting*), Evaluasi (*Data Evaluation*), dan Penulisan (*Data Writing*). Sedangkan dalam Penyuntingan (*Data Editing*) dilakukan oleh Redaktur Pelaksana, Nini Sunny.

a. Penugasan (*Data Assignment*)

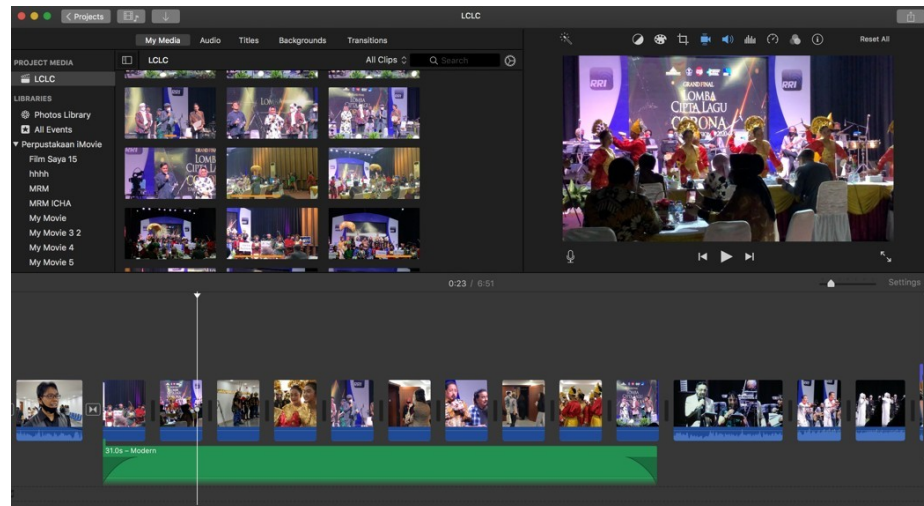
Penulis ditugaskan menulis artikel dengan format *feature* dalam rubrik *music*, *travel*, dan *lifestyle* di portal media *Xposeindonesia.com*. Menurut Williamson dalam Nasir (2010, p. 47), *feature* merupakan tulisan kreatif dan terkadang bersifat subjektif yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang serta memberikan informasi kepada pembaca mengenai suatu peristiwa.

Selama melakukan praktik kerja magang, penulis dibimbing oleh Redaktur Pelaksana, Nini Sunny. Penulis diberikan penugasan serta materi atau tema tulisan oleh Nini Sunny untuk membuat artikel. Biasanya, Nini Sunny memberikan materi atau penugasan mengenai konten musik. Materi yang diberikan berupa video wawancara Bens Leo dengan narasumber di Instagram TV atau program “Cakap-Cakap Bens Leo.” Penulis ditugaskan untuk menonton dan mencatat wawancara yang kemudian dibuat menjadi sebuah artikel.

Tidak jarang juga penulis memberikan ide-ide tulisan untuk membuat artikel mendatang. Dalam hal tersebut, penulis diperbolehkan untuk berinisiatif membuat artikel dengan tema yang ditentukan sendiri karena Nini Sunny terkadang tidak memberikan materi penulisan. Hal tersebut karena *Xposeindonesia.com* tidak memiliki target berita yang

harus dipublikasikan. Nantinya penulis berkoordinasi dengan Nini Sunny, apakah ide tersebut layak atau tidak untuk dijadikan artikel. Dalam berkoordinasi dengan Nini Sunny, penulis menggunakan grup WhatsApp atau pesan pribadi WhatsApp.

Gambar 3.1 Proses Sunting Video



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Dalam melaksanakan praktik kerja magang, penulis tidak hanya terpaku dalam satu *desk*. Penulis diberikan kesempatan untuk membantu *desk* lainnya seperti menyunting foto, video, dan melakukan liputan ke lapangan serta wawancara narasumber secara langsung.

b. Pengumpulan (*Data Collecting*)

Menurut Webb dan Salancik dalam Ishwara (2011, p. 92), terdapat beberapa cara wartawan untuk mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung.
2. Proses wawancara.
3. Pencarian atau penelitian materi melalui dokumen publik.
4. Partisipasi dalam peristiwa.

Dalam mengumpulkan informasi, penulis menerapkan cara observasi langsung, observasi tidak langsung, dan proses wawancara.

Gambar 3.2 Observasi Langsung Restoran Picknick On The Roof



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Dalam pembuatan artikel untuk rubrik *travel*, penulis lebih banyak melakukan pengumpulan data dengan observasi secara langsung. Salah satunya adalah ketika membuat artikel yang berjudul “Yuk Piknik di Picknick On The Roof.” Dalam mengumpulkan data untuk membuat artikel tersebut, penulis melakukan observasi secara langsung ke restoran Picknick On The Roof, Bandung pada Rabu, 30 Agustus 2020.

Menurut Ishwara (2011, p. 92), observasi langsung adalah menyaksikan suatu peristiwa yang terjadi secara langsung seperti mendengarkan pidato dan menyaksikan sepak bola.

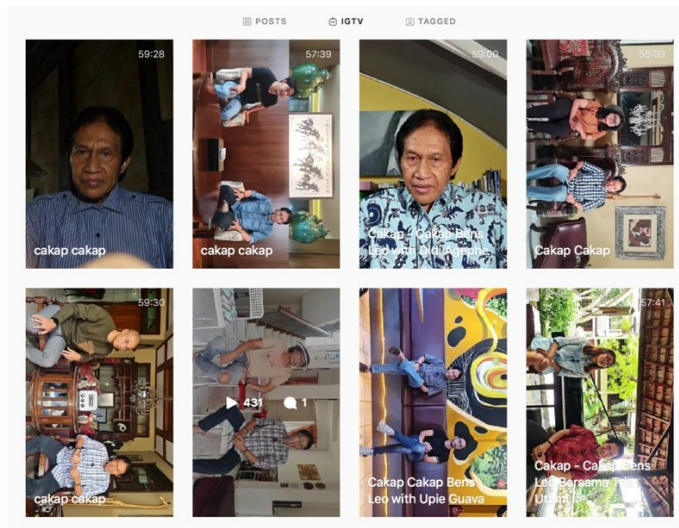
Gambar 3.3 Observasi Langsung Acara Lomba Cipta Lagu Corona



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Observasi langsung juga dilakukan oleh penulis ketika melakukan liputan acara Lomba Cipta Lagu Corona di Auditorium RRI, Jakarta pada tanggal 25 September 2020.

Gambar 3.4 Program Siaran Instagram TV “Cakap-Cakap Bens Leo”



Sumber: *Instagram/Bensleo52*

Selama melaksanakan praktik kerja magang, penulis lebih sering melakukan observasi tidak langsung. Penulis membuat artikel dengan cara menyadur melalui internet dengan sumber-sumber yang kredibel seperti media *online* yang terpercaya seperti *Kompas.com*, *Suara.com*,

dan *Detik.com*, atau situs web resmi seperti *Kememparekraf.go.id*. Selain itu, penulis menyadur berita dengan menonton serta mencatat hasil wawancara Bens Leo dengan narasumber melalui program siaran Instagram TV yang berjudul “Cakap-Cakap Bens Leo” di Instagram Bens Leo. Redaktur Pelaksana, Nini Sunny juga tidak jarang memberikan transkrip wawancara dengan narasumber untuk dijadikan bahan informasi atau materi dalam membuat artikel.

Gambar 3.5 Wawancara dengan Brigjen TNI, Tamim Mustofa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara dalam untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah sebuah konversasi yang biasanya dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Ishwara, 2011, pp. 111-112). Penulis melakukan wawancara dengan Brigjen TNI, Tamim Mustofa selaku penyelenggara Lomba Cipta Lagu Corona. Dalam melakukan wawancara tersebut, penulis melakukannya bersama jurnalis dari media lain seperti CNN. Wawancara tersebut dilakukan sebelum acara di mulai.

Gambar 3.6 Wawancara dengan Syarif Hidayat



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan musisi sekaligus pemenang Lomba Cipta Lagu Corona, Syarif Hidayat. Wawancara tersebut dilakukan setelah acara berakhir. Penulis melakukan wawancara tersebut dengan didampingi oleh Redaktur Pelaksana, Nini Sunny.

c. Evaluasi (*Data Evaluation*)

Menurut Ishwara (2011, p. 119), evaluasi merupakan tahap dalam menentukan hal penting ke dalam sebuah berita. Penulis melakukan evaluasi dengan mencatat beberapa kunci serta fokus mengenai artikel yang akan dibuat. Selain itu, penulis juga merencanakan tulisan yang akan dibangun sesuai dengan fokus atau relevan dengan tema artikel yang akan dibuat.

Evaluasi dilakukan oleh penulis guna menghasilkan artikel yang singkat, padat, serta informatif. Hal tersebut agar pembaca tidak bosan serta dapat menghemat waktu karena tulisan tidak bertele-tele.

d. Penulisan (*Data Writing*)

Dalam melaksanakan praktik kerja magang, penulis mendapatkan penugasan untuk menulis *feature*. Menurut Ishwara (2011, p. 85), *feature* merupakan penulisan suatu peristiwa atau informasi ke dalam

cerita menarik dan logis dengan tujuan membuat pembaca terhibur, terharu, atau geram.

Penulis membuat *feature* pada *music*, *travel*, dan *lifestyle*. Pada rubrik *music* khususnya mengenai wawancara Bens Leo dengan narasumber di program “Cakap-Cakap Bens Leo,” penulis diharuskan membuat tulisan sebanyak 7 hingga 8 paragraf. Namun pada rubrik lainnya, tidak ada target jumlah paragraf yang harus dipenuhi penulis dalam membuat tulisan.

Xposeindoensia.com memiliki gaya penulisan yang menggunakan kalimat efektif dalam *feature*. Menurut Nasucha dalam Ramadhanti (2015, p. 169), kalimat dapat dikatakan efektif apabila pesan, gagasan, perasaan, atau pemberitahuan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam hal tersebut, pembaca memahami apa yang dimaksud oleh penulis.

Menurut Ishwara (2011, pp. 86-90), *feature* dapat dikelompokkan menjadi 11 jenis, yaitu *bright*, *sidebar*, *profile*, proyek, *news feature*, *comprehensive news feature*, artikel pengalaman pribadi, *service feature*, wawancara, untaian mutiara, dan nararasi. Dalam hal tersebut, penulis menerapkan 3 jenis *feature* dalam membuat artikel di *Xposeindonesia.com*, yakni:

1. Bright

Adalah sebuah tulisan kecil yang menyangkut *human interest*. Pada akhir cerita biasanya ditulis dengan gaya anekdot secara klimaks.

Sujiwo Tejo: Terus Berkipar di tengah Pandemi Covid-19

Sujiwo Tejo merupakan salah satu seniman dan budayawan Indonesia yang tidak pernah tiarap. Ia terus aktif dalam melahirkan karya, meskipun di tengah pandemic Covid-19. Terbukti dengan lahirnya 2 single terbaru karyanya. Salah satunya berjudul “Ceuk Aing” yang dipagelarkan saat ulang tahun Sujiwo Tejo, 30 Agustus 2020.

Menurut Sujiwo dalam wawancara via Instagram Live bersama Bens Leo, konsistensi adalah kunci bagaimana ia tetap berkarya meskipun di tengah pandemi seperti saat ini.

“Bagaimana kita tetap konsisten. Sekarang banyak temen-temen khususnya pemusik yang jadi petani, itu bagus. Namun, kebetulan saya tidak bisa,” ungkap mantan wartawan harian Kompas ini.

Untuk membangkitkan semangat para seniman dan musisi Indonesia di tengah pandemi, Sujiwo Tejo mengaku berupaya tetap aktif. Salah satunya dengan menggelar drama musikal “Dongeng Cinta.” Yang membedakan pagelaran ini dengan yang lain adalah, “Di sini ada penggabungan beberapa seni seperti tari, musik, dan teater dan dipagelarkan secara virtual,” ungkap Sujiwo yang mendalang sejak kanak-kanak.

Tema cerita diangkat dari rasa gelisah Sujiwo Tejo tentang sosial, politik, hingga percintaan, dan ia mengemas drama musikal itu bertajuk “Dongeng Cinta Ceuk Aing.”Pementasan ini adalah upaya untuk membangkitkan optimisme para musisi, aktor, dan aktris. Karena menurut Sujiwo Tejo, mereka rindu panggung. Maka dari itu, Sujiwo memberikan ruang tersebut.

Namun, Sujiwo Tejo menjelaskan bahwa bukan hanya dirinya saja yang memberikan ruang untuk berekspresi di tengah pandemi, melainkan banyak event yang lain, satu di antaranya “Konser 7 Ruang” yang dibuat oleh Donny Hardono. Upaya tersebut dilakukannya dan para musisi lainnya karena energi sosial musisi di Indonesia sangat luar biasa.

“Sebetulnya energi sosial kita tuh sangat luar biasa. Jika ini dirawat oleh government. Ini baru di musik, belum di pertanian, dan yang lain-lain.”

Sejiwo Tejo juga menceritakan bahawa dirinya terdorong untuk membuat pementasan karena diajak beberapa rekan dari Jogja dan Solo.

“Aku bisanya cuma bikin lagu dan melukis. Tiba-tiba, bulan lalu ada lima puluhan orang dari Jogja dan Solo. Mengajak bikin pentas biar semua orang bisa bangkit.”

Karya yang dihasilkan Sujiwo Tejo memang luar biasa. Salah satunya seperti pada lagu “Ingsun.” Lagu tersebut diciptakan secara minimalis hanya dengan diiringi dengan piano. Walaupun begitu, lagu “Ingsun” karya Sujiwo Tejo sangat kuat hingga mendapatkan lebih dari 2 juta views di YouTube.

Uniknya, Sujiwo Tejo tidak merencanakan apa pun dalam pembuatan lagu tersebut. “Sebuah karya lahir dan bisa populer tanpa diduga dan dirancang,” katanya.

2. Profil

Profil mencoba menggambarkan dasar seseorang atau individu lebih dalam. Biasanya, penulisannya pendek dan hanya mengenai satu aspek dari kepribadian.

I Wayan Balawan: Gitaris Bali yang Memukau Dunia

Nama I Wayan Balawan sudah tidak asing lagi bagi para penikmat musik, terutama penikmat musik jazz. Pria kelahiran 9 September 1973 merupakan seorang gitaris asal Bali yang sudah terkenal bahkan ke berbagai negara, baik lewat grupnya Batuan Ethnic Fusion yang mengusung eksplorasi

musik tradisional Bali, maupun lewat kolaborasinya bersama Dewa Bujana dan Tohpati dalam kelompok Trisum.

Berbagai album rekaman sudah dihasilkannya, diantaranya album “Globalism” (1999), “Balawan Solo” (2001), “Magic Fingers” (2005) “See You Soon” (2009), dan bersama Trio Trisum menghasilkan album “Trisum 1st edition (2007) dan “Trisum Five in One” (2011).

Sebagai gitaris, Balawan memiliki keunikan dalam memainkan teknik gitar, ia telah memperoleh berbagai prestasi tingkat dunia serta masuk dalam daftar 100 gitaris terbaik dunia versi majalah Rolling Stone.

Balawan sangat terkenal dengan kemampuan teknik touch tapping style, yaitu teknik memencet senar gitar menggunakan 8 jari yang aktif bergerak pada fretboard, hal ini mirip seperti memainkan piano.

Dalam memainkan gitar, Balawan memadukan teknik touch tapping style dengan musik etnik Bali yang khas, seperti mengkolaborasikan permainan gitar dengan gamelan Bali, dan sebagainya. Bahkan ia sering memainkan gitar yang memiliki double neck. Tentu ini menjadi suatu keunikan tersendiri pada gitaris Balawan.

Balawan mengaku, menjadi musisi dewasa ini merupakan hal yang berat. Hal tersebut karena audiens akan memberikan perbandingan dengan orang di seluruh dunia. Maka dari itu, ia harus mengeksplora terlebih dahulu apa yang tidak ada di Indonesia.

“Misal saya main seperti ini, ternyata di Bandung juga ada orang yang main seperti itu. Kita harus eksplora dulu apa yang ngga ada di Indonesia,” ungkapnya dalam Cakap Cakap dengan Bens Leo via Instagram Live.

Lebih lanjut Balawan juga menyebut perlu melihat marketing orang lain seperti apa. “Kadang, ada orang yang mainnya pas-pasan, namun kemasan videonya dan editingnya bagus. Padahal, kenyataannya kita ngga tau, apa dia benar bisa main secara live, bisa mengeksekusi main seperti (video) itu. Netizen harus pintar juga, tidak semua berita dimakan mentah,” Balawan menambahkan.

Balawan juga mengatakan bahwa seorang musisi tidak dapat dinilai hanya dari covernya saja. “Kalau menurut saya, kita melihat orang nonton dua menit di YouTube, belum tentu dia bagus banget. Atau kita melihat orang lagi live ternyata jelek mainnya, tapi belum tentu bener mainnya. Kalau jelek, siapa tau moodnya lagi ga bagus. Jadi ngga bisa judge by cover,” ujar I Wayan Balawan.

Dalam pengamatannya, di Indonesia banyak orang memiliki talenta luar biasa. “Hanya saja di satu sisi, mereka masih kurang percaya diri. Tapi tidak perlu terlalu dikhawatirkan. Saya percaya itu semua proses yang harus dijalani setiap orang, hingga menemukan formasi unik untuk menemukan karakter dirinya.” Kata Balawan.

3. Artikel Pengalaman Pribadi

Merupakan artikel yang ditulis oleh jurnalis untuk orang lain yang mengalami peristiwa unik. Terkadang jurnalis sendiri mengatur suatu pengalaman unik untuk ditulis. Dalam hal tersebut, penulis membuat artikel mengenai suatu destinasi berdasarkan pengalaman pribadi atau observasi langsung.

Ulu Cliff House, Restaurant Instagramable di Tebing Uluwatu Bali.

Mendengar gemuruh suara ombak di pinggir tebing sambil bersantai atau pun menyantap makanan dapat dilakukan di Ulu Cliff House, Bali. Beach Club yang berlokasi di Uluwatu Bali tersebut menyuguhkan pemandangan Samudra Hindia yang membentang luas. Arsitektur yang mengusung gaya mediterania disetiap sudutnya menambahkan kesan 'earthy paradise.'

Selain bersantap makanan, pengunjung juga dapat berendam di kolam renang berukuran Panjang 25 meter. Daybed dengan payung sun protector diletakan mengelilingi kolam renang tersebut. Pengunjung pun dapat berjemur atau sekedar bersantai di dekat kolam renang setelah selesai berendam. Daybed di dekat kolam renang tersebut merupakan salah satu dari lima area yang tersedia di Ulu Cliff House, Bali. Selain daybed, pengunjung dapat memilih area lainnya sebagai opsi. Ketika memasuki Ulu Cliff House, terdapat sebuah bar yang terletak di sebelah kiri. Area tersebut cocok untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati minuman yang tersedia. Kemudian, di sebelah kanan terdapat area restaurant yang ditutupi oleh atap kayu. Area tersebut cocok untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menyantap makanan. Terdapat juga area sofa tepat di pinggir tebing. Area tersebut cocok untuk pengunjung yang ingin melihat matahari terbenam karena view yang ditawarkan langsung ke arah lautan luas.

Terdapat satu area lain untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati pantai. Dengan turun melalui anak tangga yang berada di depan area bar, pengunjung dapat mengakses pantai di bawah tebing. Tidak hanya akses menuju ke pantai, area tersebut juga merupakan beach deck yang dimana pengunjung julouisa dapat memesan makanan dan minuman. Area tersebut lebih sepi pengunjung dibandingkan di

area lainnya karena lokasinya yang harus melewati anak tangga yang cukup banyak. Namun, area tersebut tidak kalah bagusnya dengan area lain.

Menurut Ishwara (2011, p. 129), terdapat 3 struktur dalam mengorganisasi suatu berita yaitu *lead*, tubuh berita, dan penutup.

1. *Lead*

Lead atau pembuka merupakan paragraf awal pada sebuah tulisan yang bertujuan untuk menarik pembaca agar melanjutkan dalam membaca tulisan. Dalam penulisan *lead*, digunakan satu atau beberapa dari 5W+1H (Ishwara, 2011, p. 129).

Lead memberikan gambaran pada pembaca mengenai cerita apa yang akan datang. Maka dari itu, *lead* sangat penting dalam sebuah tulisan (Ishwara, 2011, pp. 149-150).

Ishwara (2011, pp. 155-156) membagi 8 jenis pembukaan pada *feature*, yaitu pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang, pembuka kontras, pembuka penggoda, pembuka misteri, pembuka kutipan, pembuka daftar, pembuka pertanyaan, dan pembuka klise.

Dari kedelapan jenis pembukaan *feature*, penulis menerapkan 2 jenis dalam penulisan *lead* yaitu pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang dan pembuka kontras.

Dalam penulisan pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang dapat menggunakan pendekatan deskripsi yang menggambarkan seseorang atau aksi orang tersebut. Selain itu, dapat juga ditulis dengan menggunakan pendekatan anekdot (Ishwara, 2011, p. 155).

Kemudian, pembuka kontras digunakan dalam menceritakan suatu konflik atau keadaan yang luar biasa dari cerita mendatang (Ishwara, 2011, p. 155).

Lead pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang

Kolaborasi Gita Gutawa dan Erwin Gutawa Melalui “Di Atas Rata-Rata”

“Di Atas Rata-Rata” atau DARR merupakan sebuah proyek yang digarap oleh kolaborasi ayah dan anak, Gita Gutawa dan Erwin Gutawa sejak tahun 2011. Berangkat dari kepercayaan Gita dan Erwin bahwa banyak anak-anak Indonesia yang memiliki kemampuan atau bakat. Maka dari itu, DARR dibuat untuk memberikan sorotan lebih serta menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki bakat.

Lead pembuka kontras

Lewat Konser 7 Ruang, Donny Hardono Berjuang Agar Pekerja Seni Tetap Bertahan Hidup

Larangan berkumpul dan adanya pembatasan pertunjukan konser konvensional selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan para pekerja seni di industri musik harus kehilangan pekerjaan.

2. Tubuh berita

Tubuh berita, merupakan fakta sebagai pendukung *lead*. Informasi dalam tubuh berita merupakan pengembangan 5W+1H yang ada pada *lead* (Ishwara, 2011, p. 129).

Tubuh berita:

Melihat kondisi ini, Donny Hardono, pemilik DSS Music mendadak mengembangkan ide membuat konser virtual bernama “Konser 7 Ruang.”

“Upaya ini dilakukan agar para pekerja seni, terutama karyawan yang bekerja di DSS tetap bisa mendapatkan nafkah

di tengah pandemi Covid-19,” ungkap Donny saat diwawancarai Bens Leo yang ditayangkan via IG Live dan YouTube.

Konser yang ditayangkan melalui live streaming dengan menggunakan platform YouTube ini, menurut Donny, telah menjadi sejarah baru dalam pertunjukan live music di Indonesia bahkan di dunia.

Karena rasanya memang belum pernah ada sebuah show virtual yang rutin diseenggarakan dari dalam sebuah rumah.

Walaupun mengusung konsep konser virtual, Donny menyebut, tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu semua yang hadir harus tetap menjaga jarak saat konser live streaming berlangsung.

“Pemain musik dan penyanyi yang tampil, di posisikan berjauhan dan dipisahkan di ruangan berbeda,” ungkap Donny.

Ide ini tercetus kata Donny, betul betul karena ada covid, dan lockdown total. “Kita nggak ada job. Kemudian kita terpikir konser ini dengan membagi rumah ini menjadi 8 ruang. Tadinya hanya 1 ruang. Tapu kemuddian saya mutusin untuk membagi ruangan menjadi 7, plus ruangan saya jadi 8 tapi masih ada ruang di atas untuk streaming 1 dan mastering audio satu jadi 10 ruang,” ungkap Donny.

DSS Music menggelar kegiatan “Konser 7 Ruang” ini sebanyak tiga kali dalam setiap pekan. “Penonton dapat menunjukkan apresiasi melalui sistem donasi terbuka, sehingga memungkinkan siapa pun yang menonton bisa ikut berdonasi,” ujar Donny

Donny mengatakan bahwa hasil donasi tersebut akan diberikan kepada para pekerja yang terlibat dalam “Konser 7 Ruang”.

Episode pertama “Konser 7 Ruang” diselenggarakan pada 20 April 2020, dengan tema untuk mengenang Glen Fredly.

Saat itu, perlengkapan teknis yang digunakan belum memenuhi syarat. “Sehingga acara belum bisa terlihat maksimal. Masih terdapat beberapa kekurangan,” ungkap Donny.

Namun, kini “Konser 7 Ruang” semakin berkembang. Hal tersebut karena adanya kerjasama antara musisi dan bagian produksi yang berjalan dengan lebih baik. Hingga akhirnya “Konser 7 Ruang” berhasil mendapatkan peningkatan jumlah donasi yang masuk. Awalnya di bawah 100 juta, kemudian meningkat jadi Rp 128 juta, 250 juta, dan terbaru 350 juta, saat pementasan yang menampilkan Penyanyi Amboina Sensation, 1 Agustus 2020.

Dalam menggelar “Konser 7 Ruang,” Donny sudah menyiapkan dana, baik dari donasi maupun pribadi dari episode satu hingga episode yang akan mendatang.

Dana pribadi disediakan oleh Donny pribadi sebagai pengganti honor ketika donasi tidak cukup untuk dibagi.

Seluruh musisi dan penyanyi dalam “Konser 7 Ruang” mau terlibat dan kadang tanpa diminta. Diakui Donny, mereka semua memiliki moril yang bagus.

Donny mengatakan, bahwa yang musisi dan penyanyi tampil di “Konser 7 Ruang” harus berkualitas bagus dan tidak asal-asalan. “Ini sesuatu yang membanggakan saya, karena tujuan utama bukan semata soal dipuji bagus, tapi apa yang saya bisa lakukan ketika pandemi ini masih terus berlangsung dan kami tetap dapat uang,” ujar Donny saat ditanya bagaimana rasanya ditonton di seluruh dunia.

Menurut Donny, Indonesia memiliki kekayaan budaya musik. Seperti musik tradisional, musik pop, jazz, dan rap.

Namun ia menyayangkan saat ini, banyak stasiun televisi yang menentukan hanya musisi atau penyanyi tertentu saja yang bisa tampil.

Hal tersebut terlihat wajar, karena merupakan tuntutan dari pihak sponsor yang mendukung dana bagi acara tersebut. “Jadi banyak musisi dan penyanyi kita yang karena kurang diberi kesempatan untuk tampil. Dan penonton hanya bisa menyaksikan yang itu itu saja,” ujar Donny.

3. Penutup

Merupakan kutipan sumber utama yang menyimpulkan keseluruhan dari isi tulisan atau topik yang diangkat atau dapat juga berisikan fakta tambahan.

Penutup:

Dan “Konser 7 Ruang” memecah persoalan itu. “Kini musik Indonesia seolah punya televisi sendiri! Siapapun, peyanyi yang pernah punya hits dan terkenal di era lalu, tetap bisa tampil di sini” ujar Donny mengakhiri percakapan.

e. Penyuntingan (*data editing*)

Menurut Ishwara (2011, p. 119), penyuntingan merupakan tahap menentukan berita mana yang perlu diberikan judul besar, bagian tulisan mana yang perlu dipotong, serta cerita mana yang perlu diubah.

Proses penyuntingan dilakukan oleh Redaktur Pelaksana, Nini Sunny. Setelah penulis melakukan *data assignment*, *data collecting*, *data evaluation*, dan *data writing*, kemudian dikirimkan ke Nini Sunny melalui WhatsApp untuk dilakukannya *data editing*.

Setelah *data editing* dilakukan oleh Nini Sunny, kemudian dilakukannya publikasi ke situs *Xposeindonesia.com*. Namun,

tidak jarang juga setelah *data editing* dilakukan oleh Nini Sunny, tulisan dikirimkan kembali ke penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan catatan yang telah diberikan. Setelah itu, penulis mengirim kembali artikel yang telah direvisi ke Nini Sunny.

Gambar 3.7 Artikel Sebelum Proses *Data Editing*

Pekerja Seni Bertahan Hidup Melalui “Konser 7 Ruang”

Larangan adanya pertunjukan live atau konser selama masa pandemi covid-19 mengakibatkan khususnya para pekerja seni di industri musik harus kehilangan pekerjaan. Hal ini mendorong Donny Hardono, pemilik Studio DSS Music untuk mengembangkan sebuah ide konser virtual yang bernama “Konser 7 Ruang.” Upaya ini dilakukan agar para pekerja seni tetap bisa mendapatkan nafkah dalam situasi pandemi Covid-19.

Konser ini diadakan melalui *live streaming* dengan menggunakan *platform* media sosial *YouTube*. Menurut Donny, konser virtual ini menjadi sejarah baru dalam pertunjukan *live music* di Indonesia bahkan di dunia. Walaupun mengusung konsep konser virtual, tentu tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yaitu tetap menjaga jarak saat konser *live streaming* berlangsung. Pemain musik dan penyanyi yang sedang tampil, berjauhan dan dipisahkan di ruangan yang berbeda.

“Ide ini tercetus karena memang ada covid, jadi lockdown total. Kita gak ada job adanya ya kita membagi ruang ini menjadi 8 ruang. Tadinya Cuma 1 ruang. Setiap menyiapkan alat musik saya selalu teringat dengan musisi jadi saya mutusin untuk membagi ruangan ini menjadi 7 plus ruangan saya jadi 8 tapi masih ada ruang diatas untuk streaming 1 dan mastering audio satu jadi 10 ruang.” cerita Donny saat diwawancarai oleh Bens Leo.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020.

Gambar 3.8 Artikel Setelah Proses *Data Editing*

Larangan berkumpul, dan adanya pembatasan pertunjukan konser konvensional selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan para pekerja seni di industri musik harus kehilangan pekerjaan.

Melihat kondisi ini, **Donny Hardono**, pemilik **DSS Music** mendadak mengembangkan ide membuat konser virtual bernama "Konser 7 Ruang."

"Upaya ini dilakukan agar para pekerja seni, terutama karyawan yang bekerja di DSS tetap bisa mendapatkan nafkah di tengah pandemi Covid-19, ungkap Donny saat diwawancarai **Bens Leo** yang ditayangkan via **IG Live** dan **YouTube**.

Konser yang ditayangkan melalui *live streaming* dengan menggunakan platform YouTube ini, menurut Donny, telah menjadi sejarah baru dalam pertunjukan *live music* di Indonesia bahkan di dunia.

Karena rasanya memang belum pernah ada sebuah show virtual yang rutin diseenggarakan dari dalam sebuah rumah.

Walaupun mengusung konsep konser virtual, Donny menyebut, tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu semua yang hadir harus tetap menjaga jarak saat konser *live streaming* berlangsung.

"Pemain musik dan penyanyi yang tampil, di posisikan berjauhan dan dipisahkan di ruangan berbeda," ungkap Donny

Ide ini tercetus kata Donny, betul betul karena ada covid, dan lockdown total. "Kita nggak ada job. Kemudian kita terpikir konser ini dengan membagi rumah ini menjadi 8 ruang. Tadinya hanya 1 ruang. Tapu kemuddian saya mutusin untuk membagi ruangan menjadi 7, plus ruangan saya jadi 8 tapi masih ada ruang di atas untuk streaming 1 dan mastering audio satu jadi 10 ruang," ungkap Donny.

Sumber: *Xposeindonesia.com*

3.3.2 Kendala Selama Melakukan Praktik Kerja Magang

Selama melakukan praktik kerja magang sebagai penulis konten di media *Xposeindonesia.com*, penulis mengalami beberapa kendala. Pertama adalah praktik kerja magang dilakukan dari rumah. Hal tersebut tidak jarang membuat kesalahpahaman antara penulis dan Redaktur Pelaksana, Nini Sunny, karena komunikasi atau koordinasi antara penulis dan Nini Sunny lebih sering dilakukan secara daring melalui WhatsApp.

Kemudian, terdapat beberapa materi penugasan yang kurang penulis kuasai seperti seputar musik ataupun musisi. Kendala lainnya adalah mencari sumber informasi yang terpercaya atau terverifikasi untuk dijadikan literatur dalam pembuatan artikel. Hal tersebut karena dalam pembuatan artikel, penulis melakukan teknik menyadur.

Ketika mengerjakan tugas dalam membuat artikel yang bersumber dari program siaran “Cakap-Cakap Bens Leo,” kendala yang dialami penulis adalah kualitas video dan suaranya yang kurang bagus. Hal tersebut membuat penulis kesulitan mendengar secara jelas wawancara atau percakapan antara Bens Leo dengan narasumber.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, penulis melakukan komunikasi dengan Redaktur Pelaksana, Nini Sunny. Penulis menanyakan terkait hal-hal yang kurang dimengerti hingga memahaminya. Kemudian, penulis mencari tahu melalui internet lebih banyak mengenai materi yang kurang dikuasai. Penulis juga mencari literatur atau informasi dari berbagai sumber media terpercaya seperti *Kompas.com*, *Suara.com*, dan *Detik.com*, atau situs web resmi seperti *Kemenparekraf.go.id* ketika menyadur.

Selain itu, penulis juga mengulang kembali video wawancara dalam program siaran “Cakap-Cakap Bens Leo” hingga mengetahui apa yang dikatakan oleh Bens Leo ataupun narasumber. Ketika penulis masih tidak memahami apa yang dikatakan dalam video wawancara tersebut, penulis mencari tahu terkait tema atau isu yang sedang dibahas sebagai referensi.